

# Peran Orang Tua Terhadap Kemampuan Literasi Dini Anak Di Desa Banturung Kecamatan Bukit Batu

Elisabeth Fransisca Saragi Sitio<sup>1\*</sup>, Vitaloka Anggriani<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> FKIP, Universitas Palangka Raya  
(Diterima 17-03-2022; Disetujui 29-05-2022)  
e-mail: [elisabeth@fkip.upr.ac.id](mailto:elisabeth@fkip.upr.ac.id)

## Abstract

*This research aims to determine the role of parents in children's early literacy skills in Banturung Village, Bukit Batu District. The research method is a quantitative descriptive method. The research was conducted by distributing questionnaires to parents. The research procedures were determining the research subjects, making research instruments, validating instruments in the form of questionnaires, testing questionnaires, giving questionnaires, processing research data, and drawing research conclusions. Researchers present the results of research related to the role of parents in early literacy skills of children aged 5-6 years in Banturung Village, Bukit Batu District. Data obtained from the results of a questionnaire 30 respondents. The questionnaire consists of 24 statement items that include indicators of the role of parents on children's early literacy skills, namely Modelling, Mentoring, Organizing, Teaching with sub indicators namely Print Motivation, Phonological Awareness, Vocabulary, Narrative Skill, Print Awareness and Letter Knowledge. The Modelling shows a percentage of 66.38% which is included in the high criteria. The Mentoring shows a percentage of 76.38% which is included in the high criteria. The Organizing shows a percentage of 71.80% which is included in the high criteria. Teaching shows a percentage of 71.52% is included in the high criteria. Based on the results of the questionnaire research as a whole, it can be concluded that 72.22% stated that the role of parents in early literacy abilities of children aged 5-6 years was included in the high category.*

**Keywords:** *the role of parents, literacy skill, children's early literacy skills*

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran orang tua dalam kemampuan literasi dini anak di Desa Banturung Kecamatan Bukit Batu. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif. Penelitian dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada orang tua. Prosedur penelitian adalah menentukan subjek penelitian, membuat instrumen penelitian, memvalidasi instrumen berupa angket, menguji angket, memberikan angket, mengolah data penelitian, dan menarik kesimpulan penelitian. Peneliti memaparkan hasil penelitian terkait peran orang tua dalam keterampilan literasi dini anak usia 5-6 tahun di Desa Banturung Kecamatan Bukit Batu. Data diperoleh dari hasil kuesioner 30 responden. Kuesioner terdiri dari 24 item pernyataan yang meliputi indikator peran orang tua terhadap kemampuan literasi awal anak yaitu *Modelling, Mentoring, Organizing, Teaching* dengan sub indikator yaitu *Print Motivation, Phonological Awareness, Vocabulary, Narrative Skill, Print Awareness* dan *Letter Knowledge*. Pemodelan menunjukkan persentase sebesar 66,38% yang termasuk dalam kriteria tinggi. Pendampingan menunjukkan persentase 76,38% yang termasuk dalam kriteria tinggi. Pengorganisasian menunjukkan persentase 71,80% yang termasuk dalam kriteria tinggi. Pengajaran menunjukkan persentase 71,52% termasuk dalam kriteria tinggi. Berdasarkan hasil penelitian angket secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa 72,22% menyatakan bahwa peran orang tua dalam kemampuan literasi dini anak usia 5-6 tahun termasuk dalam kategori tinggi.

**Kata kunci:** peran orang tua, kemampuan literasi, kemampuan literasi dini anak

## PENDAHULUAN

Usia dini merupakan usia yang paling penting dalam rentang kehidupan manusia, seorang anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang cepat dan pesat. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah : "suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut". Pentingnya pengenalan pendidikan sejak dini menjadi sebuah titik awal untuk anak dalam memulai berkenalan dengan pembelajaran seperti belajar membaca, menulis, dan mengenal lingkungan sekitar. Ini yang

dimaksud dengan perkembangan literasi dini yang memiliki faktor seperti memerlukannya bimbingan, waktu, dan motivasi oleh orang-orang yang ada di lingkungan sekitarnya (Aisyah, 2021).

Literasi dini merupakan pintu utama bagi anak untuk mengenal literasi lainnya sebab berawal dari literasi dini, seorang anak dikenalkan dengan kegiatan membaca dan menulis yang merupakan bekal awal dalam perkembangan kognitifnya. Oleh karena itu, penting untuk melakukan stimulasi pencapaian kemampuan literasi dasar sejak anak usia dini atau prasekolah guna mengembangkan dirinya dalam menghadapi perkembangan jaman yang melaju dengan pesat. Kemampuan literasi dini anak akan muncul apabila keluarga memberikan stimulasi untuk menumbuhkan literasi secara berkesinambungan sehingga anak akan terbiasa dengan proses pembelajaran literasi (Awla, Syahriyatul 2018).

Menurut *Organisation for Economic Cooperation and Development* (OECD) melalui survei *Programme for International Student Assessment* (PISA) pada 2018, Indonesia berada di peringkat ke 74 dari 79 negara dengan skor dibawah rata-rata yaitu 371 dengan rata-rata skor internasional 500 (Hewi dan shaleh, 2020). Perbaikan terhadap hasil tersebut dapat dimulai dari pendidikan yang paling awal yaitu pendidikan anak usia dini. Penguat peran dan perbaikan kualitas pendidikan anak usia dini dapat menjadi solusi terhadap penilaian PISA yang setiap tahun kurang. Sumarwan menyatakan bahwa literasi dalam bidang pendidikan anak dapat dimaknai sebagai kemampuan membaca dan menulis secara efektif. Kemampuan membaca dan menulis tersebut melekat pada anak sebagai sebuah keterampilan berbahasa yang bermula dari kemampuan mendengar yang diperoleh secara informal di rumah atau lingkungan sekitar, sedangkan kemampuan membaca dan menulis dipelajari secara formal di sekolah (Mukhtar dan Amalia 2019). Mustafa mengatakan literasi dini adalah proses membaca dan menulis yang bercirikan seperti demonstrasi baca-tulis, kerja sama yang interaktif antara orang tua/guru dan anak, berbasis kepada kebutuhan sehari-hari dan dengan cara pengajaran yang tatap langsung (*minimal direct*) (Permatasari, dkk 2017).

Keterampilan yang harus dimiliki anak untuk mencapai perkembangan kemampuan literasi dini adalah: (1) *Print motivation* (tertarik terhadap simbol/tulisan cetak) adalah kegiatan yang menyenangkan dimana didalamnya disertai dengan pertanyaan-pertanyaan yang humoris sehingga kegiatan membaca menjadi lebih menyenangkan (2) *Phonological Awareness* yaitu kemampuan untuk mendengar dan bermain dengan suara dari kata yang sederhana, termasuk aktivitas dengan irama, kata-kata, suku kata, dan suara awal (3) *Vocabulary* (Kosakata) Kosakata ialah pengetahuan tentang nama dari suatu benda atau suatu hal, tidak hanya jumlah percakapan atau seberapa seringnya percakapan yang dilakukan oleh orang tua dengan anak, tetapi bagaimana cara orang tua berbicara dengan anak-anak. Pemahaman membaca yang besar tergantung pada kemampuan dalam mengetahui arti dari kata tunggal (4) *Narrative Skill* (Kemampuan Bercerita) tahap ini merupakan kemampuan untuk mendiskripsikan dan menceritakan sesuatu, kejadian, atau peristiwa. Anak-anak yang memiliki banyak kosakata dan pemahaman yang lebih baik pada bahasa akan memiliki nilai membaca lebih tinggi dari pada anak yang kurang dalam kosakata dan pemahamannya, perkembangan kemampuan bercerita adalah inti poin dari dialogis membaca (5) *Print Awareness* (Keterampilan mengenali dan kesadaran akan tulisan) ialah mengetahui bagaimana cara memegang buku dengan benar, serta mengetahui bagaimana cara membaca dan menulis termasuk cara menggunakan alat tulis. (6) *Letter Knowledge* (Keterampilan mengenal huruf) adalah kemampuan mengetahui bahwa setiap huruf itu berbeda-beda, namun beberapa huruf terlihat sama dan setiap huruf memiliki nama yang berkaitan dengan suara tertentu. Anak-anak harus mampu mengenali perbedaan huruf untuk mengerti bahwa masing-masing huruf berbeda. Anak yang tidak dapat mengenali maupun mengenali satu huruf pada bagian-bagian dari alfabet akan kesulitan ketika mempelajari suara dari perwakilan huruf serta pemakaiannya (Ghosting dalam Awla Syahriyatul, 2018; Huttenlocher dalam Awla Syahriyatul, 2018). Sesuai peraturan menteri No. 137 Tahun 2014 pasal 7 ayat 5 menyebutkan “Pencapaian pertumbuhan dan perkembangan anak yang optimal membutuhkan keterlibatan orang tua dan orang dewasa serta akses layanan PAUD yang bermutu” (Permendikbud No.137, 2014). Hal ini menegaskan bahwa pendidikan anak berawal dari lingkup keluarga. Orang tua adalah madrasah pertama bagi anak prasekolah terlebih dalam mengenalkan huruf, angka, dan berbagai hal sebelum anak memasuki jenjang pendidikan sekolah dasar, sebagai wujud pengenalan literasi pada anak usia dini. Data dari Kemendikbud (2019) menunjukkan pada tahun 2019 tingkat literasi Indonesia masih sangat rendah. Muhadjir Effendy mengatakan tingkat literasi Indonesia masih sangat jauh dibandingkan dengan negara lainnya.

Lingkungan rumah terutama orang tua memiliki pengaruh terhadap kemampuan literasi anak sejak dini. Menurut Awla, Syahriyatul terdapat faktor yang mengakibatkan kurang berkembangnya kemampuan literasi dini yaitu orang tua yang lebih banyak meluangkan waktunya untuk bekerja dari pada mengasuh dan memperhatikan perkembangan anaknya. Hal ini menyatakan peran dan fungsi orang tua didalam keluarga menjadi tidak maksimal dan mengakibatkan anak di asuh oleh anggota lain. Faktor lain yang ditemukan kurangnya pengetahuan dan kepedulian orang tua terhadap pentingnya gerakan literasi sejak dini serta keterampilan orang tua dalam memberikan aktivitas yang berkaitan dengan literasi. Keterlibatan orang tua dalam perkembangan literasi anak usia dini menjadi bagian pokok dalam pendidikan anak. Orang tua sebagai penyedia fasilitas, maupun bagian dari kehidupan anak yang akan selalu berinteraksi dengan anak dalam keseharian. Inten Nur (2017) mengatakan bahwa Anak yang terbiasa dengan budaya membaca dan menulis (literasi) dalam keluarga maka ia akan membawa kebiasaan tersebut sampai kapan pun, karena contoh dan keteladanan yang utama bagi anak adalah orang tua. orang tua merupakan tempat yang terbaik untuk menumbuhkan minat membaca dan menulis bagi anak (*literasi emergen*). Keluarga merupakan tempat pertama kali anak mendapatkan pendidikan, baik secara langsung, maupun tidak langsung. Peran orang tua dalam meningkatkan literasi anak dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk keterlibatan orang tua dapat dilihat dari: a) Penyediaan fasilitas, yakni berupa buku yang bervariasi, tempat yang nyaman sesuai dengan kriteria anak. b) Interaksi dengan anak, interaksi dalam meningkatkan literasi pada anak yakni melalui membacakan buku cerita, bermain peran, mengajak bercerita, dan bernyanyi. c) Kebiasaan orang tua, dalam hal ini orang tua menjadi contoh atau terlebih dahulu membiasakan membaca. Sehingga secara tidak langsung dapat mempengaruhi minat anak dalam kegiatan literasi (Primayana,2020). Peran orang tua dalam pengenalan literasi anak usia dini dilihat dari upaya yang dilakukan orang tua di rumah. Keluarga adalah tempat terbentuknya karakter anak, mengenalkan anak pada buku-buku bacaan sesuai dengan perkembangan usianya, mengajak anak menyimak cerita dan menghadirkan suasana yang kondusif bagi anak usia dini (Mukhtar dan Amalia 2019). Peran orang tua dalam keluarga terdiri dari (1) Peran orang tua sebagai *modelling*: Keluarga merupakan tempat anak-anak mendapat nilai dan norma pendidikan, pengajaran, dan pengalaman hidup. Keluarga merupakan tempat latihan anak untuk beradaptasi sebelum terjun ke dunia luar. Salah satu peran orang tua adalah sebagai *role model* bagi anak. Anak adalah peniru, sehingga secara naluri mereka akan mengikuti perilaku dan juga tindakan yang sering dilakukan oleh orang tuanya secara rutin dirumah akan merangsang anak untuk melakukannya juga. Mungkin pada awalnya ia hanya tertarik dengan buku yang dibaca tetapi lama-kelamaan karena melihat aktivitas orang tuanya membaca dirumah setiap hari maka tidak menutup kemungkinannya juga akan melakukannya, (2) Peran orang tua sebagai *mentoring*: Orang tua adalah penentu tumbuh dan berkembangnya literasi dini pada anak, karena pendidikan pertama yang diperoleh anak adalah dari lingkungan keluarga. Maka orang tua harus menciptakan suasana rumah yang nyaman dan menyenangkan dan tenang, supaya minat belajar anak juga meningkat dan orang tua harus menyediakan fasilitas sarana dan prasarana yang memadai bagi anak. Waktu berkumpul dengan keluarga merupakan moment yang baik untuk mengenalkan literasi dini anak. Selain itu kualitas pertemuan dengan keluarga harus disesuaikan dengan lama belajar anak dalam keluarga. Misalnya memberikan waktu sekitar 15-20 menit saja untuk aktifitas membaca dan belajar menulis bersama-sama, (3) Peran orang tua sebagai *organizing*: Keluarga bisa diibaratkan sebagai perusahaan kecil yang memerlukan kerja sama dalam menyelesaikan setiap pekerjaan dan permasalahan, serta memenuhi kebutuhan keluarga. Kerjasama antara anggota keluarga dalam menumbuhkan literasi anak merupakan hal yang paling utama dalam keluarga, dan (4) Peran orang tua sebagai guru/ *teaching*: Orang tua sebagai guru di rumah, selama di rumah maka anak sejatinya berada dalam pengawasan dan tanggung jawab orang tua. Semua kegiatan seharusnya berada dalam bimbingan dan pengawasan orang tua. Orang tua perlu memiliki ilmu pendidikan dan ilmu pengetahuan untuk dapat membantu anak mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya. Orang tua sebagai pendidik yang berhasil memberikan teladan dapat mempengaruhi bakat dan minat anak, semua itu tentu akan mendatangkan prestasi jika dibina dan diarahkan. Itu semua dapat dicapai dengan pembiasaan dari rumah dengan bimbingan orang tua di lingkungan keluarga (Christina, 2019; Helmawati,2018).

Berdasarkan studi literatur pentingnya literasi dini pada anak yang dipengaruhi oleh peran orang tua maka peneliti tertarik mengetahui peran orang tua sebagai *modelling*, *mentoring*, *organizing*, dan sebagai guru/*teaching* terhadap enam keterampilan literasi yang harus dimiliki anak.

## METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif yaitu untuk menggambarkan peran orang tua sebagai *modelling*, sebagai *mentoring*, sebagai *organizing* dan sebagai guru/*teaching* terhadap kemampuan literasi dini anak yang terdiri dari *print motivation phonological awareness, vocabulary, narrative skill, print awareness, letter knowledge*. Subjek penelitian adalah 30 orang tua dengan kriteria memiliki anak usia 5-6 tahun di Desa Banturung Kecamatan Bukit Batu. Alat ukur dalam penelitian ini menggunakan kuesioner peran orang tua terhadap kemampuan literasi anak dengan skala *Likert* dan kategori *skor* pada jawaban setiap pertanyaan/ pernyataan yaitu sebagai berikut: skor 4 untuk jawaban Selalu, skor 3 untuk jawaban Sering, skor 2 untuk jawaban Kadang-kadang, dan skor 1 untuk jawaban Tidak pernah. Kisi-kisi instrumen peran orang tua terhadap kemampuan literasi anak di Desa Banturung Kecamatan Bukit Batu adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.** Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Indikator	Aspek Yang Diamati	No Butir Soal
1. <i>Modelling</i>	<i>Print Motivation</i> (Tertarik terhadap simbol/tulisan cetak)	1, 7, 13, 19
2. <i>Mentoring</i>	<i>Phonological Awareness</i> (Kesadaran fonologis)	2, 8, 14, 20
3. <i>Organizing</i>	<i>Vocabulary</i> (Keterampilan kosakata)	3, 9, 15, 21
4. <i>Teaching</i>	<i>Narrative Skill</i> (Kemampuan bercerita)	4, 10, 16, 22
	<i>Print Awareness</i> (Keterampilan mengenali dan kesadaran akan tulisan)	5, 11, 17, 23
	<i>Letter Knowledge</i> (Keterampilan mengenal huruf)	6, 12, 18, 24

Uji Instrumen Penelitian yang dilakukan yaitu uji validitas, reliabilitas, dan analisis data dalam persentase. Perhitungan validitas menggunakan rumus korelasi *product moment* dan perhitungan untuk menguji realibilitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \cdot \left[ 1 - \frac{\sum a_i^2}{a_i^2} \right]$$

Analisis data peran orang tua terhadap kemampuan literasi dini anak menggunakan analisis deskriptif persentase. Adapun kriteria analisis deskriptif persentase pada tabel 3:

**Tabel 2.** Kriteria Analisis Deskriptif Presentase

No.	Persentase	Kriteria
1.	80%-100%	Sangat tinggi
2.	61%-80%	Tinggi
3.	41%-60%	Sedang
4.	21%-40%	Rendah
5.	0%-20%	Sangat rendah

(sumber: Ridwan, 2010)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji validitas dilakukan pada 30 responden di desa Banturung. Hasil uji validitas pada *instrument* peran orang tua terhadap kemampuan literasi dini anak usia 5-6 tahun terdapat 24 pernyataan yang dinyatakan valid dan hasil uji reliabilitas sebesar 0,93.

### Hasil

Hasil penelitian peran orang tua terhadap kemampuan literasi anak usia 5-6 tahun di Desa Banturung Kecamatan Bukit Batu adalah sebagai berikut:

- a. Peran orang tua sebagai *Modelling* yaitu diperoleh 17,8% orang tua menjawab selalu, 36,1% orang tua menjawab sering, 40% orang tua menjawab kadang-kadang dan 6,1% orang tua menjawab tidak pernah. Hasil peran orang tua sebagai *modelling* terhadap enam kemampuan literasi anak yaitu:
  - 1) Peran orang tua sebagai *Modelling* (model atau panutan) terhadap kemampuan literasi anak *Print motivation* (tertarik terhadap simbol/tulisan cetak) dengan pernyataan “saya membaca buku di depan anak” yaitu 10% orang tua yang menjawab selalu, 23,3% orang tua menjawab sering, 63,3% orang tua menjawab kadang-kadang dan 3,3% orang tua menjawab tidak pernah.

- 2) Peran orang tua sebagai *Modelling* (model atau panutan) terhadap kemampuan literasi anak *Phonological awareness* (kesadaran fonologis) dengan pernyataan “saya bernyanyi di depan anak” yaitu 16,7% orang tua menjawab selalu, 43,3% orang tua menjawab sering, 33,3% orang tua menjawab kadang-kadang dan 6,7% orang tua menjawab tidak pernah.
  - 3) Peran orang tua sebagai *Modelling* (model atau panutan) terhadap kemampuan literasi *Vocabulary* (keterampilan kosakata) dengan pernyataan “saya menyebutkan beberapa kata yang belum diketahui anak” yaitu 16,7% orang tua yang menjawab selalu, 40% orang tua menjawab sering, 36,7% orang tua menjawab kadang-kadang dan 6,7% orang tua menjawab tidak pernah.
  - 4) Peran orang tua sebagai *Modelling* (model atau panutan) terhadap kemampuan literasi *Narrative skill* (kemampuan bercerita) dengan pernyataan “saya bercerita kepada anak tentang aktivitas hari ini” yaitu 20% orang tua menjawab selalu 30% orang tua menjawab sering, 46,7% orang tua menjawab kadang-kadang dan 3,3% orang tua menjawab tidak pernah.
  - 5) Peran orang tua sebagai *Modelling* (model atau panutan) terhadap kemampuan literasi *Print awareness* (keterampilan mengenali dan kesadaran akan tulisan) dengan pernyataan “saya membaca buku dengan suara nyaring di dekat anak” yaitu 16,7% orang tua menjawab selalu, 16,7% orang tua menjawab sering, 50% orang tua menjawab kadang-kadang dan 17% orang tua menjawab tidak pernah.
  - 6) Peran orang tua sebagai *Modelling* (model atau panutan) terhadap kemampuan literasi *Letter knowledge* (keterampilan mengenal huruf) dengan pernyataan “saya menunjuk huruf dan menyebutkan masing-masing huruf Abjad di dekat anak” yaitu 26,7% orang tua menjawab selalu, 63,3% orang tua menjawab sering, 10% orang tua menjawab kadang-kadang dan 0% orang tua yang menjawab tidak pernah.
- b. Peran orang tua sebagai *Mentoring* (pendamping) diperoleh 34,4% orang tua menjawab selalu, 39,4% orang tua menjawab sering, 23,3% orang tua menjawab kadang-kadang dan 2,9% orang tua menjawab tidak pernah. Hasil peran orang tua sebagai *mentoring* terhadap enam kemampuan literasi yaitu:
- 1) *Print motivation* (tertarik terhadap simbol/tulisan cetak) dengan pernyataan “saya menemani anak membaca buku cerita bergambar” yaitu 26,7% orang tua menjawab selalu, 23,3% orang tua menjawab sering, 40% orang tua menjawab kadang-kadang dan 10% orang tua menjawab tidak pernah.
  - 2) *Phonological awareness* (kesadaran fonologis) dengan pernyataan “saya mendampingi anak ketika anak bernyanyi dan berbicara” yaitu 30% orang tua menjawab selalu, 50% orang tua menjawab sering, 20% orang tua menjawab kadang-kadang dan 0% orang tua menjawab tidak pernah.
  - 3) *Vocabulary* (keterampilan kosakata) dengan pernyataan “saya menyebut ulang kata yang salah yang disebutkan anak (contoh mendera menjadi bendera)” yaitu 33,3% orang tua menjawab selalu, 40% orang tua menjawab sering, 20% orang tua menjawab kadang-kadang dan 6,7% orang tua menjawab tidak pernah.
  - 4) *Narrative skill* (kemampuan bercerita) dengan pernyataan “saya mendengarkan apapun yang diceritakan anak (contoh ketika anak menceritakan teman bermainnya)” yaitu 33,3% orang tua menjawab selalu, 40% orang tua menjawab sering, 26,7% orang tua menjawab kadang-kadang dan 0% orang tua menjawab tidak pernah.
  - 5) *Print awareness* (keterampilan mengenali dan kesadaran akan tulisan) dengan pernyataan “saya memperhatikan anak ketika anak membuka buku” yaitu 23,3% orang tua menjawab selalu, 56,7% orang tua menjawab sering, 20% orang tua menjawab kadang-kadang dan 0% orang tua menjawab tidak pernah.
  - 6) *Letter knowledge* (keterampilan mengenal huruf) dengan pernyataan “saya mendampingi anak ketika anak mengenali huruf” yaitu 60% orang tua menjawab selalu, 26,7% orang tua menjawab sering, 13,3% orang tua menjawab kadang-kadang dan 0% orang tua menjawab tidak pernah.
- c. Peran orang tua sebagai *Organizing* diperoleh hasil 28,3% orang tua menjawab selalu, 45,6% orang tua menjawab sering, 22,2% orang tua menjawab kadang-kadang dan 3,9% orang tua menjawab tidak pernah. Hasil peran orang tua sebagai *Organizing* terhadap enam kemampuan literasi yaitu:
- 1) *Print motivation* (tertarik terhadap simbol/tulisan cetak) dengan pernyataan “saya menyediakan fasilitas buku untuk anak” yaitu 36,7% orang tua menjawab selalu, 50% orang tua menjawab sering, 13,3% orang tua menjawab kadang-kadang dan 0% orang tua menjawab tidak pernah.

- 2) *Phonological awareness* (kesadaran fonologis) dengan pernyataan “saya mengajak anak bermain dengan menirukan suara yang ada disekitarnya (contoh menirukan suara motor dan suara hewan)” yaitu 20% orang tua yang menjawab selalu, 36,7% orang tua menjawab sering, 26,7% orang tua menjawab kadang-kadang dan 17% orang tua menjawab tidak pernah.
  - 3) *Vocabulary* (keterampilan kosakata) dengan pernyataan “saya mengajak anak untuk menyebutkan nama-nama benda yang ada di rumah atau yang ada disekitarnya (contoh bunga, kipas angin)” yaitu 26,7% orang tua yang menjawab selalu, 43,3% orang tua menjawab sering, 26,7% orang tua menjawab kadang-kadang dan 3,3% orang tua menjawab tidak pernah.
  - 4) *Narrative skill* (kemampuan bercerita) dengan pernyataan “saya meminta anak untuk bercerita tentang aktivitas bermainnya hari ini” yaitu 16,7% orang tua yang menjawab selalu, 50% orang tua menjawab sering, 30% orang tua menjawab kadang-kadang dan 3,3% orang tua menjawab tidak pernah.
  - 5) *Print awareness* (keterampilan mengenali dan kesadaran akan tulisan) dengan pernyataan “saya mengajak anak untuk menulis” yaitu 36,7% orang tua yang menjawab selalu, 46,7% orang tua menjawab sering, 16,7% orang tua menjawab kadang-kadang dan 0% orang tua menjawab tidak pernah.
  - 6) *Letter knowledge* (keterampilan mengenal huruf) dengan pernyataan “saya mengajak anak menyebutkan huruf A-Z” yaitu 33,3% orang tua menjawab selalu, 46,7% orang tua menjawab sering, 20% orang tua menjawab kadang-kadang dan 0% orang tua menjawab tidak pernah.
- d. Peran orang tua sebagai guru/*teaching* diperoleh hasil 22,2% orang tua menjawab selalu, 45% orang tua menjawab sering, 29,5% orang tua menjawab kadang-kadang dan 3,3% orang tua menjawab tidak pernah. Hasil data peran orang tua sebagai guru terhadap enam kemampuan literasi yaitu :
- 1) *Print motivation* (tertarik terhadap simbol/tulisan cetak) dengan pernyataan “Saya mengajarkan anak tentang buku mengenal hewan, mengenal huruf, dan mengenal warna” yaitu 23,3% orang tua menjawab selalu, 46,7% orang tua menjawab sering, 30% orang tua menjawab kadang-kadang dan 0% orang tua menjawab tidak pernah.
  - 2) *Phonological awareness* (kesadaran fonologis) dengan pernyataan “saya mengajarkan anak tentang belajar suku kata (b ba bi bu be bo)” yaitu 16,7% orang tua menjawab selalu, 36,7% orang tua menjawab sering, 43,3% orang tua menjawab kadang-kadang dan 3,3% orang tua menjawab tidak pernah.
  - 3) *Vocabulary* (keterampilan kosakata) dengan pernyataan “Saya mengajar anak menyebutkan kata-kata benda yang ada disekitar” yaitu 26,7% orang tua menjawab selalu, 46,7% orang tua menjawab sering, 23,3% orang tua menjawab kadang-kadang dan 3,3% orang tua menjawab tidak pernah.
  - 4) *Narrative skill* (kemampuan bercerita) dengan pernyataan “saya meminta anak untuk menceritakan kembali apa yang telah dibacakan bersama pada buku cerita” yaitu 20% orang tua yang menjawab selalu, 36,7% orang tua menjawab sering, 30% orang tua menjawab kadang-kadang dan 13% orang tua menjawab tidak pernah.
  - 5) *Print awareness* (keterampilan mengenali dan kesadaran akan tulisan) dengan pernyataan “saya mengajarkan anak untuk menulis dan menirukan bentuk huruf yang ada pada buku” yaitu 16,7% orang tua menjawab selalu, 60% orang tua menjawab sering, 23,3% orang tua menjawab kadang-kadang dan 0% orang tua menjawab tidak pernah.
  - 6) *Letter knowledge* (keterampilan mengenal huruf) dengan pernyataan “saya mengajarkan anak menulis beberapa huruf yang terlihat sama (b dan d) dan menyebutkan huruf yang terdengar sama (d dan b)” yaitu 30% orang tua yang menjawab selalu, 43,3% orang tua menjawab sering, 26,7% orang tua menjawab kadang-kadang dan 0% orang tua menjawab tidak pernah.

Hasil perhitungan peran orang tua terhadap kemampuan literasi dini Anak Usia 5-6 Di Banturung Kecamatan Bukit Batu sebagai berikut:

**Tabel 3.** Perhitungan Persentase Rata-rata Peran Orang Tua terhadap kemampuan literasi dini anak.

No.	Indikator	Persentase	Kategori
1	<i>Modelling</i>	66,38%	Tinggi
2	<i>Mentoring</i>	76,38%	Tinggi
3	<i>Organizing</i>	71,80%	Tinggi
4	<i>Teaching</i>	71,52%	Tinggi

Diperoleh hasil bahwa peran orang tua terhadap kemampuan literasi anak usia 5-6 tahun di Desa Banturung Kecamatan Bukit Batu yaitu 72,22%. Berdasarkan perolehan persentase tersebut, peran orang tua terhadap kemampuan literasi dini anak pada anak usia 5-6 tahun di Desa Banturung Kecamatan Bukit Batu ada dalam kategori tinggi.

### Pembahasan

Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh peran orang tua sebagai *modelling*, *mentoring*, *organizing* dan *teaching* terhadap kemampuan literasi dini anak yaitu *Print motivation*, *Phonological awareness*, *Vocabulary*, *Narrative skill*, *Print awareness*, *Letter knowledge* adalah 72,22% kategori tinggi.

Peran orang tua sebagai *Modelling* menunjukkan persentase sebesar 66,38%. Hasil perhitungan ini termasuk dalam kriteria tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua yang memiliki anak usia 5-6 Tahun di Desa Banturung Kecamatan Bukit Batu telah terlibat menjadi contoh terhadap kemampuan literasi dini pada anak. *Modelling* yang paling sering dilakukan oleh orang tua adalah orang tua ada pada kegiatan menunjuk huruf dan menyebutkan masing-masing huruf abjad didekat anak. *Modelling* yang tidak pernah dilakukan orang tua adalah membaca buku dengan suara nyaring didekat anak. *Modelling* merupakan peran orang tua sebagai role model dari anak, anak adalah peniru sehingga secara naluri mereka akan mengikuti perilaku dan tindakan yang dilakukan orang tuanya. Dalam hal ini, memiliki arti orang tua berperan memberikan teladan atau model bagi anak dimana mereka memiliki pengaruh terhadap perkembangan dan cara hidup anak termasuk kemampuan literasi dini anak Covey (1989) dalam awla syahriyatul (2018). Peran orang tua sebagai *Mentoring* menunjukkan persentase sebesar 76,38%. Hasil perhitungan ini termasuk dalam kriteria tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua yang memiliki anak usia 5-6 Tahun di Desa Banturung Kecamatan Bukit Batu telah terlibat menstimulasi kemampuan literasi dini anak. *Mentoring* yang paling sering dilakukan orang tua adalah orang tua mendampingi anak ketika anak mengenali huruf. *Mentoring* yang tidak pernah dilakukan orang tua adalah menemani anak membaca buku cerita bergambar. *Mentoring* merupakan proses alami dimana seseorang yang lebih banyak memiliki kemampuan dan pengalaman sebagai pendorong kepada seseorang yang memiliki kemampuan dan pengalaman lebih sedikit Anderson dan Shannon (1998). Orang tua memiliki peran menjalin atau membangun tumbuh kembangnya literasi dini pada anak, orang tua menciptakan suasana rumah yang nyaman dan menyenangkan agar minat belajar anak meningkat. Peran orang tua sebagai *Organizing* menunjukkan persentase sebesar 71,80%. Hasil perhitungan ini termasuk dalam kriteria tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua yang memiliki anak usia 5-6 Tahun di Desa Banturung Kecamatan Bukit Batu telah terlibat dalam menstimulasi kemampuan literasi dini anak. *Organizing* yang paling sering dilakukan orang tua adalah menyediakan fasilitas buku untuk anak. *Organizing* yang tidak pernah dilakukan orang tua adalah mengajak anak bermain dengan menirukan suara yang ada disekitar. Peran orang tua sebagai *Organizing* merupakan analogi dari perusahaan kecil yang memerlukan kerjasama tim, dalam menyelesaikan permasalahan, tugas, atau memenuhi kebutuhan keluarga. Kerjasama antar anggota keluarga dalam menumbuhkan literasi anak merupakan hal yang paling utama dalam keluarga dan peran orang tua dalam menumbuhkan kemampuan literasi dini anak adalah peran yang mendasar Covey dalam Cahyani (2015). Peran orang tua sebagai guru/*teaching* menunjukkan persentase sebesar 71,52%. Hasil perhitungan ini termasuk dalam kriteria tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua yang memiliki anak usia 5-6 Tahun di Desa Banturung Kecamatan Bukit Batu telah terlibat dalam menstimulasi kemampuan literasi dini anak. Orang tua sebagai guru yang paling sering dilakukan adalah mengajarkan anak menulis beberapa huruf

yang terlihat sama dan menyebutkan huruf yang terdengar sama. Peran orang tua sebagai guru yang paling “tidak pernah” dilakukan adalah meminta anak untuk menceritakan kembali apa yang telah dibaca pada buku cerita. *Teaching* merupakan orang tua sebagai guru di lingkungan rumah. Orang tua mengajarkan kepada anak tentang prinsip dasar kehidupan, disinilah orang tua perlu menciptakan kemampuan sadar pada diri anak, yaitu menyadari apa yang dikerjakannya dan memahami alasan mengapa mengerjakan hal tersebut Covey dalam Cahyani (2015). Jadi peran orang tua yaitu keikutsertaan dalam proses pendidikan anak dalam bimbingan dan pengawasan selain itu orang tua perlu memiliki pengetahuan untuk dapat membantu anak mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya.

Sebagai orang tua maka peran orang tua di rumah untuk mengembangkan kemampuan literasi dini anak diantaranya adalah orang tua melakukan banyak aktivitas literasi di rumah dan dapat diamati anak, orang tua melibatkan anak pada banyak aktivitas literasi, orang tua menemani dan mendampingi anak, memberikan motivasi, pujian dan perhatian kepada anak, dan orang tua menyediakan buku-buku bacaan.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan bahwa peran orang tua terhadap kemampuan literasi dini anak di Desa Banturung Kecamatan Bukit Batu adalah 72,22% yaitu kategori tinggi. Diharapkan orang tua dapat terus meningkatkan literasi dini pada anak dengan aktif menstimulasi kemampuan literasi anak dengan menyediakan buku bacaan di rumah, orang tua membacakan dan memberi kesempatan anak untuk membaca dan menulis, membimbing anak dan mendampingi anak selama di rumah.

## DAFTAR RUJUKAN

- Aisyah, siti. (2021). *Peran Orang Tua Dalam Pengembangan Literasi Awal Anak Usia Dini Di Kelurahan Benteng Kecamatan Sungai Batang Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau*. Jambi: UIN Sutha Jambi
- Astuti, Tri Puji. (2014). *Perbedaan Literasi Emergen Anak Taman Kanak-Kanak di Daerah Perkotaan dan Pinggiran*. *Jurnal Psikologi Undip*. Volume 13, Nomor 2, Oktober 2014.
- Awla, syahriyatul. (2018). *Peran keluarga (nuclear family dan extended family) dalam pengembangan literasi dini anak di PAUD surabaya*. Surabaya : Universitas airangga.
- Christina, (2019), *Mengajar Membaca Itu Mudah*. Yogyakarta: Cv Alaf Media.
- Helmawati. 2018 *Mendidik Anak Berprestasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Iis, Basyiroh (2017). *Program Pengembangan Kemampuan Literasi Anak Usia Dini*. Tuanas Silwangi.
- Intan, Nur. D. (2017) *Peran Keluarga dalam Menanamkan Literasi Dini pada Anak Role of the Family Toward Early Literacy of the Children*. Bandung : Golden Age, Vol. 1, No. 1.
- Kemendikbud. (2019). *Mendikbud Akui Tingkat Literasi Indonesia Masih Rendah*. M.Antarnews.Com.
- Mukhtar, N. AH., & Amalia, P. (2019). *Peran Orang Tua Dalam Pengenalan Budaya Literasi Untuk Meningkatkan Kecerdasan Bahasa Anak Usia Dini 5-6 Tahun Di Tk Cahaya Bunda Lhokseumawe*. Thufula : Jurnal Pendidikan Guru, Volume 7 Nomor 2.
- Mustika, Wira. (2019). *Peranan Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Soraya Desa Juking Pajang Kecamatan Murung kabupaten Murung Raya*.
- Permatasari, N, A., Inten, N, D., Mulyani, D., Rahminawati, Nur. (2017). *Literasi Dini Dengan Teknik Bercerita*. *Jurnal Familyedu*. Volume III No. 1 April 2017.
- Primayana, H,K., Dewi, A.Y.P., Gunawan, D.G. (2020). *Peran Orang Tua Dalam Pengembangan Literasi Dini Pada Anak*. Palangka Raya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Volume 1 Nomor 2.
- Rinto Alexandro, Windy Utami Putri, Fendy Hariatama, Merisa Oktaria, Sundari Sundari. (2021). *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di SMA Negeri 2 Muara Teweh Kabupaten Barito Utara*. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (JPIPS)*. Vol 13 no 2 Hal. 92-108. <https://e-journal.upr.ac.id/index.php/JP-IPS/article/view/3717>.
- Setyawan, A. J (2018). *Kupas Tuntas Jenis Dan Pengertian Literasi*. Diunduh Pada Tanggal 5 Januari 2018, Dari <http://gurudigital.id/jenis-pengertian-literasi-adalah/>
- Slavin, R. E., & Davis, N. (2006) *Educational psychology: Theory and practice*.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Susanto, Ahmad. (2017). *Pendidikan Anak Usia Din (Konsep dan Teori)*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.